

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau yang disebut dengan masa emas (*golden age*) yang artinya pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat baik fisik maupun psikisnya. Dengan demikian sebaiknya perkembangan anak usia dini harus dimaksimalkan dengan cara memberikan stimulus dan dikembangkan baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan untuk melatih tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek perkembangan anak.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwasanya setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. Untuk menunjang ketercapaian minat dan bakat tersebut, guru berupaya semaksimal mungkin melahirkan berbagai inovasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak sehingga proses pelaksanaan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak usia dini yaitu meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif,

bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keterampilan. Dari berbagai aspek perkembangan tersebut salah satunya perkembangan seni yang meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama. Dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan diri anak mampu membuat suatu hasil karya dimana anak dapat berimajinasi untuk berpikir kreatif.

Pengembangan anak usia dini salah satunya yaitu pengembangan kreativitas. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak usia dini. Apabila bakat kreatif anak yang tidak dikembangkan sejak dini maka bakat tersebut tidak berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Rachmawati (dalam Arrahmil Hasanah, dkk 2018 : 2) mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif yang berdaya guna bagi diri sendiri dan orang lain. Perlu diketahui kreativitas merupakan perkembangan seni anak yang perlu di stimulasi sejak dini agar anak mampu menuangkan ide-ide yang kreatif, inovatif sehingga menghasilkan karya yang berguna bagi dirinya dan orang banyak. Menurut Saedah dkk (2018:10) Kreativitas seni diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang, dan memadukan kedalam sebuah karya seni dengan didukung kemampuan keterampilan yang dimilikinya. Proses pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik anak akan mengembangkan kreativitas anak, sebaiknya proses pembelajaran pada anak memberikan peluang dan kebebasan bagi anak dalam bereksplorasi dan berimajinasi dalam menuangkan ide dan gagasan menjadi suatu karya yang kreatif.

Pada usia 5-6 tahun, Anak berada pada masa pra-bagan dimana anak sudah mulai mengendalikan tangannya. Anak sudah dapat membandingkan karyanya dengan objek-objek yang dilihatnya dan menggambar bentuk-bentuk yang berhubungan dengan dunia disekitar, anak juga sudah bisa menciptakan sesuatu dengan berbagai media salah satunya yaitu membuat pola/batik. Menurut Luluk Asmawati (dalam Anggraini 2021 : 7) indikator tingkat pencapaian kreativitas anak usia 5-6 tahun yaitu: 1). Menunjukkan ketekunan kreatif 2). Menunjukkan minat pada kegiatan-kegiatan kreatif 3). Menunjukkan imajinasi dan gambaran. 4). Mengeskpresikan diri dengan cara yang kreatif dalam berbagai bidang. Pada umumnya Permasalahan yang mendasar dalam pengembangan kreativitas adalah dibatasinya kreativitas anak dengan memberikan kegiatan-kegiatan otak kiri yang bersifat akademik dan skolastik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Santo Thomas 2 ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari guru yang kurang memberikan kegiatan yang mengasah kreativitas anak, Kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada anak untuk berkreasi dengan lingkungan alam sekitar sehingga anak tidak bebas berkarya sesuai keinginannya, anak hanya terpaku pada aturan yang dibuat oleh guru. Selain itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Santo Thomas 2

masih terlihat kurang bervariasi dan menarik baik dalam penggunaan media pembelajaran maupun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terlihat dari proses pembelajaran anak usia dini yang masih terbatas pada buku-buku sebagai alat atau media belajar disekolah, dimana kegiatannya hanya sebatas mewarnai dengan pensil warna, menulis kata, menghubungkan bilangan dan lain sebagainya sehingga kegiatan tersebut membatasi ruang gerak anak untuk berkreasi dan menyalurkan ide atau gagasannya dalam mengembangkan kemampuan kreativitasnya. Selain itu kegiatan tersebut juga menjadi terasa membosankan bagi anak dan tidak memberi dorongan atau stimulus yang memacu kreativitas anak. Gerlach & Ely Donal (dalam Susanti dkk 2021) mengungkapkan bahwa media tidak hanya dibatasi pada buku atau materi sebagai alat, tetapi manusia dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap juga merupakan media pembelajaran.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah membuat dengan teknik *Ecoprint*. Membuat *ecoprint* merupakan kegiatan membuat diatas kain putih dengan menggunakan dedaunan yaitu dengan cara menempelkan dedaunan ke kain putih sehingga menghasilkan motif yang menarik. Pembelajaran teknik *ecoprint* untuk anak usia dini didesain supaya anak bisa bermain dengan tanaman sekitar yang memungkinkan anak dapat berinteraksi langsung dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhannya sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Membuat dengan teknik *ecoprint* dibuat menggunakan unsur-unsur alami tanpa

bahan sintetis atau kimia karena itulah membatik ini sangat ramah lingkungan dan aman untuk dilakukan oleh anak usia dini. Melalui kegiatan membatik *ecoprint* anak diharapkan mampu menciptakan sebuah karya yang menarik dengan berbagai motif dari bunga dan dedaunan yang tentunya anak bebas memilih bunga dan daun mana yang diinginkan anak. Selain itu, membatik *ecoprint* ini masih belum banyak yang mengetahui bahkan menerapkan pada pembelajaran anak usia dini sehingga merupakan kegiatan inovasi di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan bahan yang digunakan menarik bagi anak dan mudah didapatkan.

Hal ini juga didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeyen Fatmala & Sri Hartati, tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Membatik *Ecoprint* Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak” bahwasannya Kegiatan membatik yang dapat mengembangkan aspek kreativitas seni anak salah satunya dengan kegiatan membatik *ecoprint*. Kegiatan *ecoprint* yang memberikan anak peluang dalam mendesain sendiri corak batik menggunakan bentuk dan warna asli dari berbagai daun dan bunga. Hal tersebut akan mendorong anak berimajinasi dan berkreasi karena bentuk daun dan bunga selalu berbeda baik dari segi bentuk, ukuran maupun warna sehingga anak bisa memilih dan mendesain sendiri coraknya. Kegiatan tersebut perlahan akan menimbulkan rasa percaya diri anak dalam menciptakan ide/gagasan kreatif lainnya. Selain itu kegiatan *ecoprint* menggunakan bahan alam sangat aman sehingga anak bisa melakukan kegiatan tersebut secara mandiri.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Pengaruh Kegiatan Membatik Dengan Teknik *Ecoprint* Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santo Thomas 2”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas muncul berbagai masalah yang teridentifikasi seperti :

- 1) Penggunaan media pembelajaran yang digunakan masih terlihat kurang bervariasi dan menarik sehingga kurang dapat mengasah kreativitas anak.
- 2) Metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tampak membosankan bagi anak
- 3) Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada anak dalam berinteraksi dengan lingkungan alam sekitar sebagai media pengembangan kreativitas anak.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi perluasan masalah, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini di batasi pada Pengaruh kegiatan membatik dengan teknik *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Santo Thomas 2.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat penulis kemukakan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh kegiatan membuat dengan teknik *ecoprint* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Santo Thomas 2?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan membuat dengan teknik *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Santo Thomas 2 kelas B Mandiri.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan yang berkaitan dengan peningkatan kreatifitas dan menambah pengetahuan terkait pengaruh kegiatan membuat dengan teknik *ecoprint* terhadap kreativitas anak.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak didik, memberikan kesempatan kepada anak didik untuk berinteraksi secara langsung dengan bahan alam yang ada dilingkungan sekitar sebagai media dalam mengembangkan kreativitas anak

- b. Bagi Guru, menambah pengetahuan mengenai teknik yang dapat digunakan dalam rangka mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. Guru juga dapat memperkaya wawasannya tentang penggunaan media yang bervariasi bagi pengembangan kreativitas anak.
- c. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak didik melalui Kegiatan membuat dengan teknik *ecoprint*.

